



## TRADISI SELASA WAGE DI MALIOBORO SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Bima Arindra Kuswardana<sup>1</sup>, Bambang Trisilo Dewobroto<sup>2</sup>, Andrik Musfalri<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta  
bimaarindra.01@gmail.com, gajahdewo@yahoo.co.id, andrik.musfalri@ustjogja.ac.id

### Abstrak

"Tradisi Selasa Wage" atau biasa masyarakat sekitar dan para pedagang kaki lima area Malioboro dengan julukan "Jogja Reresik Malioboro Selasa Wage", salah satu aktivitas sosial dimana kendaraan umum tidak diperbolehkan untuk melintas atau melewati sepanjang Jalan Malioboro, sehingga para wisatawan baik dari lokal maupun mancanegara yang sedang berlibur di Malioboro sangat menikmati suasana tradisional tersebut. Tujuan penciptaan ini adalah menjadikan sebuah media yang dapat mengembangkan sebuah ide, konsep, gagasan, dan teknik lukis dalam menciptakan suatu karya. Mengekspresikan sebuah konsep pada moment aktivitas "Tradisi Selasa Wage" dalam sajian karya lukis kontemporer. Menggali proses kreatif secara Teknik yang pada akhirnya dapat menemukan sebuah karakter yang khas dalam proses kreatifnya. Penciptaan karya ini yang terinspirasi dari aktivitas masyarakat Malioboro melakukan gotong royong, guna untuk menjaga kelestarian, kebersihan lingkungan sepanjang jalan Malioboro. Metode penciptaan dengan melakukan eksplorasi, dari segi eksplorasi visual, eksplorasi bentuk, eksplorasi konsep, eksplorasi teknik, dan analisis data yang meliputi data premier, data sekunder. Tema yang dipilih adalah pengenalan tradisi di daerah Yogyakarta. Hasil penelitian ini menggambarkan suasana kegiatan *Tradisi Selasa Wage* di Malioboro yang menjadi objek dalam membuat karya-karya seni Lukis, yang menghasilkan sebanyak 7 karya lukisan dengan berbagai jenis ukuran dan teknik, diantaranya yang berjudul Gelap Malam Tengah Kota, Hiburan Jalanan, *Guyup Rukun*, Reresik Malioboro, Tarian Anak, *Talk Show*, dan Berjalan Bebas.

**Kata kunci:** Tradisi, *Selasa Wage*, Malioboro, Seni Lukis

### Abstract

"Tuesday Wage Tradition" or commonly the local community and street vendors in the Malioboro area with the nickname "Jogja Reresik Malioboro Tuesday Wage", one of the social activities where public vehicles are not allowed to pass or pass along Jalan Malioboro, so tourists both local and foreigners who are on vacation in Malioboro really enjoy the atmosphere of this tradition. The purpose of this creation is to make a medium that can develop an idea, concept, ideas, and painting techniques in creating a work. Expressing a concept at the moment of the "Tuesday Wage Tradition" activity in the presentation of contemporary paintings. Exploring the creative process technically which in the end can find a specific characteristic in the creative process. The creation of this work was inspired by the activities of the Malioboro people doing mutual cooperation, in order to maintain sustainability, clean the environment along the Malioboro road. The creation method is by exploring, in terms of visual exploration, form exploration, concept exploration, technical exploration, and data analysis which includes premier data, secondary data. The chosen theme is the introduction of traditions in the Yogyakarta area, the atmosphere of the Tuesday Wage Tradition activities in Malioboro which are the objects in making works. 7 painting works with various types of sizes, techniques, and creation of works in 2021 entitled *Dark Midnight City*, *Street Entertainment*, *Guyup Rukun*, *Malioboro Rehearsal*, *Children's Dance*, *Talk Show*, and *Free Walking*

**Keywords:** Tradition, Tuesday Wage, Malioboro, Painting

## PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta, merupakan salah satu kota yang dikenal dengan sebutan kota budaya yang memiliki ciri khas. Kota Yogyakarta sebagai kota yang dituju oleh masyarakat untuk berwisata. Selain menjadi wisata budaya, kota Yogyakarta termasuk salah satu Kawasan perdagangan dengan bercirikan perdagangan tradisional maupun perdagangan modern. Lokasi yang menjadi pusat perdagangan yaitu di daerah jalan Malioboro yang sudah tidak asing lagi bagi seluruh masyarakat Indonesia.

“Tradisi *Selasa Wage*” merupakan salah satu tradisi yang baru saja disahkan pada tahun 2019/2020 oleh Sultan Hamengku Buwono X, untuk memperingati hari kelahiran beliau yaitu pada tanggal 2 April 1946, hari selasa wage. Menurut Bapak Sholeh salah satu pedagang kaki lima di Malioboro pada Kamis, 26 Juni 2021, menjelaskan, bahwa Tradisi *Selasa Wage* sebenarnya sebuah peringatan hari kelahiran Sultan Hamengku Buwono X, beliau lahir pada hari selasa wage dalam di hitungan jawa. Dan beliau ingin setiap sebulan sekali jalan Malioboro ini bernafas dalam arti, karena daerah Malioboro pusat perdagangan dan transportasi tradisional seperti andong, maka Malioboro terlihat padat sekali seperti tidak ada ruang untuk bernafas.

Aktivitas pada “Tradisi *Selasa Wage*” memberikan sebuah inspirasi sehingga membuat penulis tertarik untuk merekam momen agenda event tersebut dengan menyalurkan dalam bentuk karya lukis seni kontemporer. Acara tersebut menyerupai gotong royong dan acara hiburan malam hari di Jalan Malioboro merupakan aktivitas yang dapat penulis jadikan acuan dalam konsep karya lukis, kedua aktivitas tersebut menjadi utama atau hari istimewa karena hanya diakan sebulan sekali. Pada karya kali ini, penulis ingin menemukan gaya baru pada lukisan tersebut disajikan dalam bentuk-bentuk kartunal dan warna yang pekat, supaya karya tersebut juga dapat di nikmati oleh semua kalangan. Penulis berharap dengan adanya karya lukis ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang belum mengetahuinya, masyarakat masih mempertahankan tradisi tersebut, serta sebagai pengambilan moment yang dapat penulis pelajari mengenai aktivitas sosial yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi peringatan untuk hari lahir Sultan Hamengku Buwono pada kalender Jawa.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam proses pembuatan penciptaan karya seni lukis yaitu menggunakan metode eksplorasi dan analisis data. Eksplorasi merupakan penjelajahan atau pencarian dengan tujuan untuk menemukan sesuatu atau informasi. Di dalam metode eksplorasi menggunakan enam jenis eksplorasi, yaitu: pertama eksplorasi ide penulis lebih dalam mempelajari dan merekam keadaan berlangsung mengenai acara tersebut. Penulis menemukan disaat acara tersebut berlangsung, menjadikan daya tarik untuk dibahas atau diceritakan dalam bentuk pengalaman dan sebagai akhir akan diwujudkan dalam bentuk karya Lukis, kedua eksplorasi konsep penulis belajar akan suasana dan mengamati hal-hal sekitar, dan juga menelaah agenda berlangsung untuk menjadi simbolisasi pada karya seni lukisa yang akan diciptakan, ketiga eksplorasi bentuk/visual penulis lakukan dalam usaha menghasilkan bentuk menjadi menyenangkan, dan mampu memberi asupan batin seseorang secara penuh sebagai stimulus atau rangsangan yang ditimbulkan oleh objek. Disini penulis menggunakan selasa wage di malioboro atau aktivitas event kesenian yang terjadi dijalan malioboro sebagai subjectmatter dalam menyampaikan pesan yang ingin di sampaikan penulis, keempat eksplorasi media penulis memilih di antaranya menggunakan media *cat acrylic on canvas*. Media tersebut dipilih karena kemudahannya untuk didapat, selain itu tipe dari cat acrylic yang mudah kering dan mudah

dicampurkan dengan media lain membuat ketertarikan penulis untuk menggunakan itu. Karena penulis ingin mengkombinasikan media kering dan media basah menurut penulis cat acrylik paling cocok digunakan, kelima eksplorasi teknik penulis menggunakan dua teknik yaitu: teknik basah, teknik ini sering digunakan pelukis agar goresan kuas tidak lengket di kanvas. Cat acrylic menggunakan tambahan air sesuai kebutuhan, teknik ini digunakan untuk membuat dasar dan background, dan Teknik plakat (Kering), teknik ini digunakan langsung tanpa campuran air, dengan Teknik ini digunakan untuk membuat background dalam lukisan, pewarnaan objek akan terlihat tebal, dan dapat juga digunakan dalam proses pendetailan sebuah objek. Sebenarnya semua tergantung dari kebutuhan yang diinginkan, keenam eksplorasi estetik penulis melakukan eksplorasi estetis dengan melihat dan merenungi karakteristik yang menarik pada keadaan acara berlangsung, dengan adanya hiburan-hiburan pada acara tersebut mendorong penulis untuk menciptakan karya lukis yang berjudul "Tradisi Selasa Wage di Malioboro Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis". Dengan obyek visual beberapa orang melaksanakan agenda acara tersebut dan situasi pada disekitar tempat dapat mendukung untuk menjabarkan konsep yang ingin di sampaikan penulis. Analisis data, merupakan proses pengolahan data dengan tujuan menemukan sebuah informasi yang mampu di gunakan sebagai pengambilan dasar dalam solusi suatu permasalahan. Untuk metode analisis data menggunakan dua bentuk data yaitu data primer dan data sekunder. Hasil data primer: Melakukan pengamatan atau interaksi secara langsung dengan orang sekitar penulis, Melakukan perenungan terhadap kegelisahan yang dirasakan penulis, Melakukan pendekatan dengan objek lukis. Dan hasil data sekunder: Melakukan wawancara serta diskusi di lingkungan penulis mengenai masalah sosial, politik, serta isu-isu yang sedang hangat, Observasi semua yang berhubungan dengan kegiatan yang diselenggarakan, Mengumpulkan data berupa gambar dan referensi tulisan yang bersumber dari media sosial dan cetak. Dengan adanya dua jenis data tersebut, memudahkan pembaca untuk memahami bagaimana, apa dan maksud karya lukis yang disajikan, serta proses perwujudan dari tema/konsep yang akan direalisasikan dalam bentuk karya lukis "Tradisi Selasa Wage".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tradisi Selasa Wage

Menurut Chorerul Rohim dalam jurnal Peran Keraton Dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan Pada Masa Pemerintahan Hamengkubuwono X . (2015:6) menyatakan bahwa " Tradisi adalah segala sesuatu yang turun temurun, yang terjadi antara klan yang satu dengan klan yang lain yang kemudian membuat kebiasaan-kebiasaan satu sama lain yang terdapat dalam klan itu kemudian berbaaur menjadi satu kebiasaan." Adat bisa dimaknai dengan istilah tradisi lokal atau local custom biasanya dapat mengatur sebuah interaksi masyarakat satu dengan yang lain. Adapula yang menjelaskan bahwa dari kata tradisi berasal dari kata traditium yang memiliki arti segala sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Tradisi atau adat dengan bentuk nilai-nilai, norma sosial, pola hidup dan kebiasaan yang berwujud dengan berbagai aspek. Di dalam sebuah tradisi diatur sedemikian rupa bagaimana hubungan manusia antara satu dengan manusia yang lain dalam bertindak terhadap lingkungannya, dan bagaimana tingkah manusia terhadap alam lainnya. Tradisi yang baru-baru ini diperbincangkan oleh banyak masyarakat yaitu tradisi " Selasa Wage ".

"Tradisi Selasa Wage" atau biasa masyarakat sekitar dan para pedagang kaki lima area Malioboro dengan julukan "Jogja Reresik Malioboro Selasa Wage", salah satu aktivitas sosial dimana kendaraan umum tidak diperbolehkan untuk melintas atau melewati sepanjang Jalan

Malioboro, sehingga para wisatawan baik dari lokal maupun mancanegara yang sedang berlibur di Malioboro sangat menikmati suasana tradisi tersebut. Aktivitas di setiap selasa *wage* ini dilakukan dari pagi jam 06.00 hingga malam hari. Aktivitas pagi hari digunakan untuk masyarakat, pedagang kaki lima di Jalan Malioboro hingga pegawai Dinas Perhubungan untuk gotong royong atau bersih-bersih, untuk menjaga lingkungan Jalan Malioboro sebagai lokasi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan tetap dijaga kebersihannya. Selain kegiatan gotong royong, bisa juga sebagai kegiatan olahraga atau *care free day*. Aktivitas pada malam hari, dimanfaatkan masyarakat untuk memberi sebuah hiburan atau event. Event tersebut berisikan kegiatan berpameran, dan penampilan *live music* dengan instrument keroncong serta pakaian *lurik* khas Yogyakarta.



Hasil observasi : Kegiatan live music & Kegiatan Pameran  
(sumber :Documentasi Bima Arindra, 2019)

Senin, tanggal 14 Februari 2022, penulis mendapat informasi dari salah satu pihak Pegawai dari Dinas Perhubungan, Bapak Febri A merupakan salah satu pemimpin pengaturan lalu lintas di area Malioboro yang kebetulan sedang bertugas di jalan masuk Malioboro, bahwa kegiatan selasa *wage* masih dilaksanakan seperti tahun-tahun sebelumnya. Di tahun 2021, pedagang kaki lima yang biasanya terletak di tepi jalan Malioboro kini sudah diberikan lahan khusus, sehingga tepi jalan Malioboro lebih luas dan kondusif untuk para pejalan kaki.

## B. Eksplorasi

Eksplorasi tindakan awal sebagai pengamatan, pembelajaran, dan memusatkan untuk menumbuhkan sebuah ide yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam pembuatan penciptaan sebuah karya lukis berjudul “Tradisi Selasa Wage di Malioboro Sebagai Sumber Ide Penciptaan Seni Lukis”.

### 1. Eksplorasi Ide

Berawal dari sering berjalan disepanjang jalan Malioboro dan mendatangi acara selasa *wage* di Malioboro. Penulis lebih dalam mempelajari dan merekam keadaan berlangsung mengenai acara tersebut. Penulis menemukan disaat acara tersebut berlangsung, menjadikan daya tarik untuk dibahas atau diceritakan dalam bentuk pengalaman dan sebagai akhir akan diwujudkan dalam bentuk karya Lukis. Selain itu juga pada acara tersebut menampilkan beberapa hiburan untuk dinikmati oleh para pengunjung, dari inilah penulis juga menjadikan tambahan ide sebagai dukungan untuk menciptakan karya yang diinginkan.

### 2. Eksplorasi Konsep

Adanya suasana dan aktivitas kesenian yang dilakukan saat selasa *wage* berlangsung. Dengan tidak adanya kendaraan yang berlalulalang di sepanjang Jalan Malioboro, pedagang–pedagang di pinggir Malioboro tidak berjualan, dengan diganti kegiatan reresikan atau bersih–bersih di sepanjang malioboro. Dengan kegiatan tersebut membawa dampak baik untuk masyarakat supaya tetap menjaga kebersihan lingkungan dan saling gotong royong dan menjalin

komunikasi dari masyarakat satu dengan yang lainnya. Penulis ingin menggunakan visualisasi aktivitas event kesenian sebagai sumber ide dan inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis. Visualisasi tradisi selasa wage ini dibuat dengan teknik Kartunal bergaya warna yang bercorak cerah, supaya dapat menjadi daya tarik para pengunjung dapat mengapresiasi karya seni tersebut. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang digunakan dalam perancangan konsep peciptaan karya seni lukis:

- Belajar akan suasana dan mengamati hal-hal sekitar
- Menelaah agenda berlangsung untuk menjadi simbolisasi pada karya seni lukisa yang akan diciptakan

### 3. Eksplorasi Bentuk/ Visual

Merupakan sebuah bentuk rangsangan cipta yang penulis lakukan dalam usaha menghasilkan bentuk menjadi menyenangkan, dan mampu memberi asupan batin seseorang secara penuh sebagai stimulus atau rangsangan yang ditimbulkan oleh objek. Disini penulis menggunakan selasa wage di malioboro atau aktivitas event kesenian yang terjadi dijalan malioboro sebagai subjeckmatter dalam menyampaikan pesan yang ingin di sampaikan penulis.

### 4. Eksplorasi Media

Dari beberapa media yang ada, penulis memilih di antaranya menggunakan media *cat acrylic on canvas*. Media tersebut dipilih karena kemudahannya untuk didapat, selain itu tipe dari cat acrylic yang mudah kering dan mudah dicampurkan dengan media lain membuat ketertarikan penulis untuk menggunakan itu. Karena penulis ingin mengkombinasikan media kering dan media basah menurut penulis cat acrylik paling cocok digunakan.

### 5. Eksplorasi Teknik

- Teknik Basah: Teknik ini sering digunakan pelukis agar goresan kuas tidak lengket dianvas. Cat acrylic menggunakan tambahan air sesuai kebutuhan, teknik ini digunakan untuk membuat dasar dan background.
- Teknik Plakat (Kering): Teknik ini digunakan langsung tanpa campuran air, dengan Teknik ini digunakan untuk membuat background dalam lukisan, pewarnaan objek akan terlihat tebal, dan dapat juga digunakan dalam proses pendetailan sebuah objek. Sebenarnya semua tergantung dari kebutuhan yang diinginkan.

### 6. Eksplorasi Estetik

Penulis melakukan eksplorasi estetis dengan melihat dan merenungi karakteristik yang menarik pada keadaan acara berlangsung, dengan adanya hiburan-hiburan pada acara tersebut mendorong penulis untuk menciptakan karya lukis yang berjudul "Tradisi Selasa Wage di Malioboro Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis". Dengan obyek visual beberapa orang melaksanakan agenda acara tersebut dan situasi pada disekitar tempat dapat mendukung untuk menjabarkan konsep yang ingin di sampaikan penulis.

## C. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengumpulkan data yang mendukung penciptaan karya yang akan direalisasikan. Data yang dikumpulkan terdiri :

### 1. Data Primer

- Melakukan pengamatan atau interaksi secara langsung dengan orang sekitar penulis.
- Melakukan perenungan terhadap kegelisahan yang dirasakan penulis.
- Melakukan pendekatan dengan objek lukis.

## 2. Data Sekunder

- Melakukan wawancara serta diskusi di lingkungan penulis mengenai masalah sosial, politik, serta isu-isu yang sedang hangat.
- Observasi semua yang berhubungan dengan kegiatan yang diselenggarakan.
- Mengumpulkan data berupa gambar dan referensi tulisan yang bersumber dari media sosial dan cetak.

## D. Perwujudan

Sketsa yang telah dirancang merupakan media awal penulis dalam mengatur dan memperkirakan komposisi diatas kanvas. Gambar - gambar kasar diatas kertas ini akan menjadi acuan dasar untuk selanjutnya divisualisasikan kedalam media kanvas lukis. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses perwujudan sketsa sebagai perwujudan karya sebagai berikut:

1. Membuat rancangan sketsa kasar pada *sketchbook*,
2. Membuat rancangan (sketsa) pada kanvas,
3. Pewarnaan dasar pada objek lukisan,
4. Memberi warna yang lebih jelas agar obyek terlihat menarik,
5. Memberikan kesimbangan pada karya tersebut dengan cara memberikan sentuhan terakhir.
6. Finishing dengan menggunakan *clear spray*.

## E. Pemaparan Karya

### 1. Karya I



Gambar 1, "Gelap malam tengah kota", 90cm x 70cm Mix media on canvas,  
(Dokumen Bima Arindra K, 2021)

### Diskripsi karya Gelap Malam Tengah Kota :

Karya ini memaparkan mengenai apa yang terjadi pada suasana gelap malam di tengah kota Yogyakarta. Peristiwa ini sering terjadi pada belakangan ini pada kota Yogyakarta yang tepatnya di jalan Malioboro, yang dimulai dengan adanya kegiatan hiburan ataupun memaparkan budaya yang ada di Yogyakarta. Melihat peristiwa tersebut menganggap bagi para wisatawan belum dapat memahami sebuah apresiasi ataupun pengenalan budaya yang ada ditempat tersebut. Oleh itu, penulis dapat memetik sebuah hal yang seharusnya layak untuk diapresiasi dan diperkenalkan lebih luas dengan pengalihan mewujudkan visualisasi karya lukis. Hal tersebut melandasi penulis dalam menciptakan karya yang berjudul "Gelap malam tengah kota" ini sesuai dengan judulnya objek-objek visual dengan bangunan toko, lampu kota pada jalanan dan sebagai utamanya sebuah objek figure orang dengan mengenakan pakaian lurik yang secara makna sendiri sebuah kain atau pakaian tradisional khas warga pedesaan di kalangan suku bangsa Jawa. Melihat yang terjadi mengenai



kurangnya sifat menghargai atau mengapresiasi tentang budaya sekitar kita, sebaiknya sebagai manusia dapat peka disekitarnya agar menumbulkan sifat menghargai atau apresiasi lebih tinggi.

## 2. Karya II



Gambar 2, "Hiburan Jalanan", 90cm x 70cm, Mix media on canvas  
(Dokumen Bima Arindra K, 2021)

### Diskripsi karya Hiburan Malioboro :

Karya ini memaparkan mengenai suasana hiburan malam di sepanjang jalan malioboro. Keadaan ini menjadi sebuah hal yang sangat meriah bagi para masyarakat sekitar, tentunya juga dapat menarik para pengunjung wisatawan lokal maupun luar. Adanya kegiatan hiburan ini di malam selasa wage ini dapat memaparkan sebuah pentas seni, musik tradisonal, serta secara langsung juga memperkenalkan budaya yang terdapat di suku Jawa ini terutama kota Yogyakarta. Melihat peristiwa tersebut menganggap para sebagian wisatawan belum dapat memahami sebuah pentas seni, musik tradisonal, dan budaya yang dikenalkan. Terutama pada segi apresiasi ataupun menghargai budaya yang ada. Oleh itu, penulis dapat mengambil sebuah nilai positif hal yang seharusnya layak untuk diapresiasi dengan pengalihan peristiwa tersebut diwujudkan dengan visualisasi karya lukis. Hal tersebut menjadi pondasi penulis untuk menciptakan karya yang berjudul "Hiburan jalanan" ini sesuai dengan judulnya objek-objek visual memaparkan adanya bangunan toko yang ada di jalan malioboro, lampu kota yang sangat khas dikota Yogyakarta, tanaman hias pada pinggir jalan dan sebagai utamanya yaitu objek orang terlihat adanya hiburan musik tradisonal dan para pengunjung yang ada dijalan merasakan kesenangan dan menikmati hiburan tersebut. Melihat kejadian tersebut membuat penulis untuk bisa lebih mengapresiasi kembali dengan memvisualisasikan peristiwa tersebut menjadi karya seni lukis. Dan untuk para audience dapat mengambil nilai yang positif serta memperluas wawasan.

## 3. Karya III



Gambar 3, "Guyup Rukun", 50cm x 60cm, Mix media on canvas  
(Dokumen Bima Arindra K, 2021)

#### Diskripsi Karya Guyup Rukun :

Karya yang berjudul “*Guyup rukun*”, pada karya ini penulis memilih perpaduan warna biru dan ungu agar background yang diambil dapat memberikan sebuah makna kepercayaan satu sama lain dan harapan baik. Penambahan corak warna cerah pada setiap objek yang terdapat pada lukisan tersebut, menjelaskan bahwa keceriahan pada peristiwa tersebut dan juga kebersamaan para pengunjung untuk saling memeriahkan disepanjang jalan malioboro. Dengan menggunakan warna yang bercorak cerah memberikan lukisan kearah yang meriah dan ceria. Komposisi simetris menjadi pilihan penulis untuk memperlihatkan lukisan agar lebih seimbang dan tepat. Penulis juga memberikan pada lukisan sebuah figure utama sebagai penyampaian pesan ataupun konsep yang terdapat di lukisan tersebut. Pemilihan figure utama tersebut sudah direnungkan oleh penulis agar pemilihan figure tersebut sesuai dengan hasil yang diharapkan, tentunya figure yang dipilih oleh penulis sendiri berupa bentuk figure manusia. Harapannya bagi penulis bentuk figure manusia yang dipilih dapat memahami sebuah konsep yang ada dari lukisan tersebut.

#### 4. Karya IV



Gambar 4, “Resesik Malioboro”, 120cm x 100cm, Mix media on canvas  
(Dokumen Bima Arindra K, 2021)

#### Deskripsi karya Resesik Malioboro :

Dikarya ini menceritakan mengenai beberapa pedagang kaki lima yang berada di jalan Malioboro sedang melakukan kegiatan gotong-royong membersihkan sepanjang jalan Malioboro. Pedagang kaki lima ini selalu antusias disaat adanya agenda selasa wage yang berada di Malioboro, dengan kompak para pedagang kaki lima bergotong-royong dengan penuh perasaan senang dan bercanda tawa. Karena itu, gotong-royong adalah ungkapan yang menyatakan saling membantu dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan masyarakat. Gotong royong menyatakan apa yang dipahami sebagai solidaritas dan kesatuan maka diangkat dan dikembangkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan “Aktivitas Event Tradisi Selasa Wage di Jalan Malioboro” menjadikan objek aktivitas event tersebut subject matter “tema pokok” dengan mengkombinasikan objek bergaya kartunal yang nantinya mendukung dalam visualnya. Penulis berharap memberikan pengalaman artistik yang berbeda kepada apresiasi, dengan karya-karya yang bersifat imajinatif. Penulis mewujudkan melalui pengamatan dan perenungan dengan visualisasi yang menarik dalam



bentuk lukisan. Tema yang dipilih dalam pembuatan penciptaan karya seni lukis dengan sumber inspirasi dari kondisi suasana aktivitas Jalan Malioboro. Dalam penciptaan ini, penulis mencoba mengemas untuk mengambil memori pada aktivitas event tradisi selasa wage di Jalan Malioboro dengan karya seni lukis yang memiliki ciri khas dengan karakter kartunal. Teknik yang digunakan penulis menggunakan teknik plakat, yaitu teknik yang dimana cat acrylic langsung tanpa campuran air, dengan Teknik ini digunakan untuk membuat background dalam lukisan, pewarnaan objek akan terlihat tebal, dan dapat juga digunakan dalam proses pendetailan sebuah objek.

#### **B. SARAN**

Setiap daerah memiliki tradisi masing-masing, salah satunya kota Yogyakarta. Kota yang dikenal dengan sebutan kota budaya, kota pelajar, kota yang banyak akan cerita-cerita sejarah, serta banyak sekali kunjungan wisatawan dari dalam negeri hingga luar negeri. Dengan era modern yang seperti saat ini, sedikit demi sedikit tradisi atau budaya dari luar masuk ke Indonesia salah satunya di Yogyakarta. Generasi muda seharusnya memiliki kepekaan terhadap melimpah ruahnya tradisi budaya yang ada di sekitar mereka. Budaya leluhur tidak akan pernah mati dimakan oleh zaman apabila kita bisa sebagai generasi penerus bangsa gencar dalam melakukan kegiatan kreatifitas yang terus bergerak maju. Era bisa berubah-ubah kapanpun, akan tapi fleksibilitas merupakan sesuatu yang diperlukan. Selalu berkarya, mengekspresikan dengan karakter masing-masing, menyongsong tradisi atau mengabadikan momentum dengan media yang berbeda.

#### **Acknowledgment**

Terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Kaprodi Pendidikan Seni Rupa UST Yogyakarta yang memfasilitasi dan dukungan akses publikasi ilmiah. Terima kasih kepada pengelola tradisi Selasa Wage Malioboro Yogyakarta yang telah memberikan keleluasan akses dalam penggalan dan penelitian hingga tahapan proses analisis hasil. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada semua tim penyusun artikel publikasi ilmiah ini serta support pihak publisher Jurnal Cilpa (Prodi Pendidikan Seni Rupa UST).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kartika, D.S. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mariato, Dwi. 2017. Seni dan Daya Hidup Dalam Perspektif Quantum.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1993. Kamus Umum Bahasa Indonesia.
- Sadjiman Ebdy Sanyoto. 2010. Nirmana Elemen-elemen Senidan Desain. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta
- Sumardjo, Jakob. 2000. Filsafat Seni. Bandung: Penerbit ITB
- Baharuddin, Aris. Kasmita, Maya. Salam, Rudi. 2016. Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Malioboro Kota Yogyakarta. Makassar

Tradisi *Selasa Wage* di Malioboro Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis  
Bima Arindra Kuswardana, et al

Himawan, Willy. Nugroho, Budi Adi. 2014. Visual Tradisi Dalam Karya Seni Lukis Kontemporer Sebagai Wujud Artistik Pengaruh Sosial Budaya. Bandung: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Ningrum, Diah Ayu Pradapa. 2018. Desain Grafis Kartunal pada T-shirt sebagai Media Kampanye Penanggulangan HIV/AIDS. Semarang.

Sudarsana, I Wayan. Susanto, Moh. Rusnoto, Setiawati, Sri Wastiwi. Barriyah, Insanul Qisti. Ganik, Made Aditya Abhi . 2019. Indonesian Contemporary Art: A Local Genius Learning Perspective. Yogyakarta.

Christiani Yuri, 2018. Eksplorasi Estetika Pisang Sebagai Metafora Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis. Yogyakarta

Salaleubaja, Supriadi. 2017. Tato Mentawai dalam Karya Lukis Dekoratif. Padang